

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Gamelan monggang Cigugur Kuningan merupakan alat musik yang memiliki nilai sejarah yang tinggi, selain itu juga memiliki fungsi dan nilai-nilai luhur yang mengutamakan kesakralan bagi masyarakatnya. Sejarah *gamelan* tersebut tidak lepas dari perjuangan rakyat Indonesia dalam melawan kolonialisme Belanda melalui pergerakan perkumpulan masyarakat adat spiritual yang saat ini bernama *Adat Karuhun Urang (AKUR)*, dan kemudian menjadi sakral karena *gamelan* tersebut sering digunakan dalam kegiatan upacara ritual kepercayaan, hingga pernah diyakini dapat meredam letusan gunung Ciremai pada tahun 1936.

Gamelan Monggang berasal dari Keraton Gebang Kinatar sejak jaman Sutajaya. Ketika masa penjajahan Belanda tahun 1800-an, *gamelan* tersebut dibawa oleh keturunan Keraton Gebang ke tempat yang bernama Desa Cigugur Kuningan Jawa Barat yang merupakan tempat masyarakat adat Sunda Wiwitan bermukim. Sejak kepindahannya pada jaman kolonialisme Belanda, saat ini *gamelan* monggang sudah berada di Desa Cigugur lebih dari tiga generasi, yaitu semenjak generasi Pangeran Sadewa Madrais dari tahun 1800-an hingga tahun 1939, juga sampai saat ini, generasi P. Djatikusumah.

Berbeda dengan musikalitas *gamelan* monggang di Jawa, *gamelan* monggang Cigugur, Kuningan merupakan sebuah perangkat ensambel *gamelan* besar yang terdiri dari berbagai instrumen *gamelan* yang cukup lengkap seperti *gambang*, *bonang*, *bonang rincik*, *saron*, *peking*, *panerus*, *kenong*, *kempyang*, *ketuk*, *goong*, *kendang*, *rebab*, *suling*, dan *selentem*.

Di wilayah Cagar Budaya Tri Panca Tunggal Cigugur Kuningan *gamelan* tersebut biasa digunakan dalam acara-acara upacara ritual khusus, di antaranya acara upacara *Seren Taun*, upacara memperingati *Taun Saka Sunda*, dan upacara penyambutan tamu-tamu agung. Usia *gamelan* monggang kini sudah ratusan tahun, sekitar lebih dari 300 tahun, maka *gamelan* monggang ini kemudian disebut sebagai *gamelan* pusaka oleh masyarakat tersebut.

Bila dilihat dari aspek kesejarahan dan konteksnya di masyarakat Cagar Budaya Tri Panca Tunggal Cigugur Kuningan, *gamelan* monggang dirasa perlu dilestarikan, disamping sebagai ciri keragaman budaya bangsa Indonesia juga karena saat ini eksistensi *gamelan* tersebut dirasa mulai meredup. Salah satu penyebab hal tersebut diantaranya terkait dengan beberapa aturan, seperti:

1. Penabuh *gamelan* monggang umumnya harus bersasal dari keturunan masyarakat setempat dan saat ini kondisi para nayaga tersebut sudah lanjut usia dan besar kemungkinan suatu saat tidak ada yang melanjutkan para nayaga tersebut. Dengan kata lain regenerasi menjadi salah satu faktor redupnya eksistensi *gamelan* monggang.
2. Waktu penggunaan atau pementasan harus di waktu-waktu yang telah ditentukan.
3. Minimnya pendokumentasian terkait dengan aspek musikal *gamelan* monggang, diyakini juga sebagai penyebab eksistensi dan popularitas dari *gamelan* tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti kemudian merasa tertarik untuk lebih memahami dan mengenal *gamelan* monggang, khususnya dalam aspek musikal. Sebagai tindak lanjut akan ketertarikan tersebut, maka selanjutnya *gamelan* monggang akan diangkat ke dalam sebuah tulisan skripsi dengan judul **“Kompositorik *Gending* Utama pada *Gamelan* Monggang di Cagar Budaya Tri Panca Tunggal Cigugur”**. Hal tersebut sebagai salah satu upaya untuk melestarikan, dan mengembangkan kesenian tradisional, khususnya *gamelan* monggang sebagai salah satu ciri bangsa yang perlu kita banggakan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian terhadap *gamelan* monggang ini terfokus kepada aspek musikal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan diuraikan juga aspek non musikal yang terkait dengan keberadaan *gamelan* dan fungsi dari *gamelan* monggang di masyarakatnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka disusunlah rumusan masalah penelitian bagaimana kompositorik *gending* utama pada *gamelan* monggang? Dari rumusan tersebut kajian difokuskan pada masalah yang terungkap melalui bentuk pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana struktur permainan *gamelan* monggang?
2. Bagaimana bentuk penyajian *gending gamelan* monggang?
3. Bagaimana pola *gending* utama *gamelan* monggang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan permasalahan di atas adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap, mendeskripsikan, dan menjawab permasalahan penelitian di atas, yaitu mendeskripsikan struktur, bentuk, dan pola *gending* utama *gamelan* monggang.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memaparkan, dan menjawab permasalahan penelitian tentang struktur, bentuk penyajian, dan pola *gending gamelan* monggang. Selain menghasilkan dokumentasi audio visual dan dokumentasi terkait dengan notasi *gending* utama *gamelan* monggang, agar bisa dipelajari oleh masyarakat luas.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang signifikan didapatkan dari penelitian ini dilihat dari aspek teori, kebijakan, dan praktis, yaitu:

1. Aspek Teori

Menambah literasi ilmiah mengenai konsep musikal *gamelan* Sunda khususnya, dan konsep musikal musik tradisonal/*karawitan* Sunda pada umumnya.

2. Aspek Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suplemen program pembelajaran bagi masyarakat akademik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter.

3. Aspek Praktis

a. Untuk peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai *Gamelan* Monggang dari Cagar Budaya Tri Panca Tunggal Cigugur.

b. Untuk lembaga

- 1) Membangun dan menjalin komunikasi dan kerjasama secara institusional antara akademisi/peneliti dengan pihak Kabupaten Kuningan umumnya, dan khususnya dengan pihak Cagar Budaya Tri Panca Tunggal Cigugur dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dokumentasi musikal berupa partitur musik, sehingga dapat bermanfaat dalam aspek regenerasi, pelestarian, dan pengembangan bagi masyarakat Cagar Budaya Tri Panca Tunggal Cigugur Kuningan khususnya dan masyarakat di luar wilayah tersebut umumnya.
- 3) Dengan penelitian ini diharapkan mampu menggali kearifan lokal budaya Sunda baik dari aspek musikal dan non musikal, dan lebih jauhnya dapat mengenalkan *gamelan* monggang sebagai salah satu kekayaan musik tradisional Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Skripsi yang berjudul “Kompositorik *Gending* Utama pada *Gamelan* Monggang di Cagar Budaya Tri Panca Tunggal Cigugur” ini, terdiri dari 5 Bab dengan rincian bahasan sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada Bab I akan diuraikan mengenai keberadaan *gamelan* monggang di Cagar Budaya Tri Panca Tunggal Cigugur ditinjau dari aspek kesejarahan dan gejala-gejala sosial di masyarakat yang mempengaruhi eksistensi *gamelan* monggang. Kemudian berdasarkan uraian tersebut didapatkan sebuah konsep penelitian yang akan diuraikan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Jika diuraikan ke dalam sistematika penulisan, maka kandungan bahasan dari Bab I adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal yang membahas tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penulisan skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab ini akan dibahas mengenai literatur *gamelan* monggang, dan beberapa literatur yang dirujuk oleh peneliti terkait dengan teori yang mendukung dalam analisis kompositorik musikal *gamelan* monggang untuk digunakan sebagai pembedah data penelitian.

Bab II Kajian Pustaka masalahnya meliputi: Kompositorik Musik, *Gamelan Monggang*, Konsep *Karawitan Sekar Gending*.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan mengenai proses penelitian yang dilakukan, metode-metode apa saja yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data, hingga kemudian data hasil penelitian tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah tulisan skripsi yang utuh serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah rancangan isi pada Bab III Metode Penelitian meliputi: 1) Desain penelitian; 2) Partisipan yang terdiri dari: a.Objek Penelitian, b.Subjek Penelitian, c.Tempat Penelitian; 3) Teknik Pengumpulan Data terdiri dari: a.Observasi, b.Wawancara, c.Studi Literatur, d.Studi Dokumentasi, e.Studi Diskografi; 4) Analisis Data meliputi: a.Identifikasi, b.Kategorisasi, c.Kodifikasi, d.Reduksi

1.5.4 Bab IV Temuan dan Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan dibahas temuan-temuan yang didapat dari proses pengolahan data penelitian, dan sebagai jawaban atas rumusan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

1.5.5 Bab V Simpulan

Pada Bab ini akan dibahas mengenai tindak lanjut dari temuan-temuan penelitian, yang akan diuraikan melalui saran-saran dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian dan objek penelitian.